

Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Hasbiatun¹, Habibul Umam Taquiuddin², Muhammad Yakub³

¹²³Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama NTB

hasbiatun2001@gmail.com¹, habibulumamtaquiuddin1986@gmail.com²,
yakubputrapratma@gmail.com³

Abstract

Tourism development which is currently becoming a trend in several countries in the world, including Indonesia, is the development of sharia tourism or what is better known as halal tourism. The development of halal tourism in Rinjani Paradise Park, Sembalun Bumbung Village, Sembalun District, has not yet been seen and has not been fully campaigned to the community. Based on this, the formulation of the problem in this research is: 1) what is the strategy for developing Halal Tourism in Taman Surga Rinjani, Sembalun Bumbung Village, Sembalun District? ?. The aims of this research are: 1. To analyze the Halal Tourism development strategy at Rinjani Paradise Park, Sembalun Bumbung Village, Sembalun District. 2. To analyze the influence of the Halal Tourism development strategy at Rinjani Paradise Park on the economy of the people of Sembalun Bumbung Village, Sembalun District.

This type of research is descriptive research. The research design in this study uses qualitative research methods. The data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used in this research are data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of this research show that: 1. The strategy for developing Halal tourism in Rinjani Paradise Park is to promote it both offline by distributing it using brochures and online using social media platforms. 2. The existence of Rinjani Paradise Park tourism has an influence on the economic development of the Sembalun Bumbung Village community where the unemployment rate is reduced and the growth of MSMEs around the Sembalun Bumbung area

Keywords: *Strategy; Development; Halal Tourism; Rinjani Paradise Park.*

Abstrak

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi *trend* di beberapa negara dunia termasuk Indonesia adalah pengembangan pariwisata syariah atau yang lebih dikenal dengan pariwisata halal. Perkembangan pariwisata halal Taman Surga Rinjani Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun sampai saat ini belum terlihat dan belum sepenuhnya dikampanyekan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana strategi pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun?, 2) Bagaimana pengaruh strategi pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun?. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk menganalisis strategi pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun., 2. Untuk menganalisis pengaruh strategi pengembangan Pariwisata Halal di Taman Surga Rinjani terhadap perekonomian masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Strategi pengembangan pariwisata Halal Taman Surga Rinjani adalah dengan melakukan promosi baik secara *offline* dengan cara menyebarkan dengan menggunakan

brosur maupun secara *online* dengan menggunakan *platform* media sosial. 2. Keberadaan wisata Taman Surga Rinjani memberikan pengaruh terhadap pengembangan perekonomian masyarakat Desa Sembalun Bumbung dimana angka pengangguran berkurang dan bertumbuhnya UMKM yang di sekitar wilayah Sembalun Bumbung

Kata Kunci: Strategi; Pengembangan; Pariwisata Halal; Taman Surga Rinjani

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mendatangkan pendapatan bagi individu, masyarakat serta devisa bagi negara. Selain itu, pariwisata memiliki multiplier effect yaitu pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas melalui sektor ekonomi lain yang terikat, seperti hotel, restoran, industri kerajinan, dan moda transportasi (Rezqy & Fikriyah, 2022)

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi viral di beberapa negara dunia adalah pengembangan pariwisata syariah atau yang lebih dikenal dengan pariwisata halal. Namun sayangnya penanganan mengenai hal tersebut belum tersentuh atau dilakukan dengan baik. Padahal secara domestik Indonesia dengan penduduk muslim mayoritas dengan jumlah tak kurang dari 85% dari total populasi, menjadikan hal ini sebagai pangsa pasar yang besar. Selain itu, negara di kawasan ASEAN khususnya negara jiran Malaysia dan Brunai Darussalam juga memiliki cukup banyak penduduk yang memeluk Islam. Disamping itu, negara-negara kawasan timur tengah juga menjadi sasaran jangkauan dari wisata halal. Bahkan tak jarang wisatawan non muslim pun tertarik dengan wisata halal ini. (Ishak, 2020)

Indonesia sebagai negara yang jumlah penduduk muslim yang mayoritas sangat berpeluang untuk mengembangkan pariwisata halal. Namun sangat disayangkan istilah pariwisata halal secara definisi di kalangan pelaku wisata masih cenderung asing dan memiliki makna yang sempit. Pariwisata halal dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan ke tempat ibadah, makam tokoh islam, dan tempat bersejarah Islam. Padahal pariwisata halal tidak berfokus pada objek saja, tetapi juga pada adab

perjalanan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh umat muslim. Pada dasarnya pariwisata halal hampir sama dengan pariwisata pada umumnya, akan tetapi pada pariwisata halal ada beberapa hal yang harus diwujudkan guna mempermudah wisatawan muslim melakukan segala aktifitas yang berhubungan dengan ibadah. (Fiqih, 2019)

Wisata halal dapat dikatakan sebagai konsep wisata yang sesuai nilai – nilai Islam. Indonesia mempunyai peluang besar di dalam pengembangan sektor wisata halal. Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa wisata halal turut mendukung pengembangan ekonomi syariah. Wisata halal dapat memperkuat perekonomian negara. Pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat pertama kategori destinasi wisata halal terbaik dunia berdasarkan standar Global Travel Muslim Index (GMTI). (Reza et al., 2020)

Pada saat ini masyarakat sudah mulai tertarik dengan wisata yang berbasis syariah. Tentu saja hal ini sejalan dengan tingkat kesadaran masyarakat yang sudah mulai tumbuh, tidak saja di negara-negara Islam atau mayoritas penduduknya sebagai Muslim. Di Indonesia, pariwisata halal merupakan *brand* yang kini telah gencar dikampanyekan oleh pemerintah untuk mendukung promosi pariwisata Indonesia. (Kautsar Alim, 2018)

Pariwisata halal sendiri dikembangkan menjadi program nasional oleh Kementerian Pariwisata. Untuk mempercepat pariwisata halal, Kementerian Pariwisata telah menetapkan 15 (lima belas) provinsi yang menjadi fokus pengembangan destinasi wisata Muslim terkemuka yang diberikan otonomi oleh kementerian pariwisata untuk mengelola potensi wisata di daerah masing-masing. Dengan memberikan otonomi oleh Kementerian Pariwisata diharapkan masing-masing provinsi yang

ditunjuk dapat mengembangkan potensi wisata halal mereka sendiri untuk menjadi unggul dan menjadi tujuan favorit untuk pariwisata halal.

Hasil penelitian Muzaiyanur Rusdi Amsi menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata halal yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melalui membuat SK tim percepatan wisata halal, sosialisai wisata dalam pengembangan dipercaya dapat meningkatkan kunjungan wisata mancanegara. (Amsi, 2020).

Selain itu hasil penelitian Ayu Karlina menunjukkan bahwa ada tiga strategi pemerintah dalam pengembangan potensi wisata alam yaitu melakukan pengembangan pemasaran wisata, pengembangan destinasi wisata, serta pengembangan kemitraan. (Karlina, 2019).

Pulau Lombok yang dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid ini secara progresif sedang mengembangkan destinasi wisata halal tingkat dunia agar tidak kalah dengan berbagai negara di Asia yang saat ini juga secara profesional memacu destinasi wisata halal yang sama. Mereka adalah Korea Selatan, Jepang, Taiwan, dan Malaysia. Mereka sadar dan meyakini bahwasanya industri wisata halal ke depan secara ekonomi sangatlah prospektif sekali. Justru karena itu mereka saling bersaing untuk merebut peluang di global ini.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat sadar bahwasanya membangun industri wisata halal adalah bisnis yang mempunyai potensi menjadi destinasi dari pariwisata halal. Salah satunya adalah Pariwisata Taman Surga Rinjani yang berada di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur NTB salah satu daerah yang berupaya mengoptimalkan potensi daerahnya untuk dikembangkan ke arah konsep pariwisata halal. (Muhammad., 2017)

Agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Nusa Tenggara Barat khususnya di Kabupaten Lombok Timur. Dimana jumlah penduduk Kabupaten Lombok Timur yang beragama islam sebanyak 275.361.267 jiwa. Namun, pengembangan pariwisata halal saat ini masih dalam konteks makro yaitu yang berfokus pada Kota Mataram, padahal Kabupaten Lombok Timur memiliki sejumlah potensi dan peluang, namun potensi dan peluang tersebut belum teridentifikasi sepenuhnya serta belum diimbangi dengan pengembangan pariwisata halal yang optimal.

Kabupaten Lombok Timur sudah mestinya mengoptimalkan potensi destinasi untuk dikembangkan ke arah konsep pariwisata halal. Kabupaten Lombok Timur mempunyai banyak sekali wisata-wisata yang begitu indah dan keindahan dari wisata Lombok Timur ini bisa menghipnotis para wisatawan agar berkunjung ke wisata tersebut. Oleh karena itu Kabupaten Lombok Timur memiliki peluang yang sangat besar untuk mendorong wisata-wisata ke arah konsep pariwisata halal khususnya di Taman Surga Rinjani Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun. Namun pemerintah Kabupaten Lombok Timur tidak begitu serius dalam memperkuat adanya destinasi pariwisata halal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana strategi pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun?. 2) Bagaimana pengaruh strategi pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun?.

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut adalah: 1) untuk menganalisis strategi pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun. 2) Untuk menganalisis pengaruh strategi

pengembangan Pariwisata Halal di Taman Surga Rinjani terhadap perekonomian masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. (Laily, 2022)

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup rangkaian tiga kegiatan utama yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah pemilahan data hasil pengumpulan data di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk memilah data kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang dipilih. Selanjutnya adalah penyajian data hasil pemilahan sebelumnya dalam bentuk narasi untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahapan berikutnya adalah penarikan kesimpulan dengan sebelumnya

mengkaji hasil penelitian dengan referensi untuk memperkuat temuan yang diperoleh oleh peneliti. (Mulianah & Taqiuddin, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun

Konsep wisata halal merupakan realisasi dari konsep Islam dimana nilai halal dan haram menjadi kriteria utama, artinya semua aspek kepariwisataan tidak lepas dari kehalalan yang harus menjadi acuan dari setiap perjalanan wisata. Konsep wisata halal juga dapat dipahami sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah dimana wisatawan Muslim dapat berwisata dan dapat menikmati hasil ciptaan Allah SWT atau yang biasa disebut dengan tafakur alam sambil tidak melupakan kewajiban ibadah sholat lima waktu dalam sehari, dan semua ini dimudahkan dengan baik dan jauh dari semua yang telah dilarang oleh-Nya.

Pengembangan pariwisata halal bukanlah hal mudah untuk dilaksanakan, karena target memperkenalkan bidang pariwisata halal ini tidak hanya mencakup wisatawan domestic saja, melainkan wisatawan mancanegara juga. Jadi, wajar saja ketika melakukan promosi pihak pengelola menemukan beberapa kendala antara lain:

- a) Kurangnya link atau jaringan dari kalangan pelaku wisata yang bisa dijadikan mitra promosi.
- b) Belum adanya pengetahuan dari pihak pengelola tentang adanya komunitas pelaku wisata yang bisa dijadikan sarana dan mitra kerjasama dalam melakukan promosi wisata.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, maka beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain pertama, Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder sehingga terbangun persepsi yang sama mengenai pariwisata halal yang sedang dikembangkan oleh pemerintah. Kedua,

mengintegrasikan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah dengan meningkatkan konektivitas ke daerah tujuan wisata. Ketiga penyusunan suatu peraturan perundang-undangan berdasarkan hasil riset dan pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Keempat, melakukan pembinaan kepada masyarakat dan kemudahan berusaha untuk mengelola peluang yang ada akibat pengembangan pariwisata halal sehingga membeirkan *multiplier effect* bagi perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata dengan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan.(Sayekti, 2019)

Hal ini dilakukan untuk mengembangkan konsep pariwisata halal di Taman Surga Injani desa Sembalun Bumbung. Seperti yang kita ketahui dalam penilaian wisata halal dunia, terdapat empat indikator yang digunakan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI) dalam mewujudkan wisata halal yaitu:(Elsa & Febriyani, 2021)

- 1) *Accessibility* (aksesibilitas)
Merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan.
- 2) *Communication* (komunikasi)
Merupakan proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.
- 3) *Environment* (lingkungan)
Merupakan jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang mempengaruhi kehidupan kita sekaligus menjadi pendukung bagi wisatawan agar merasa nyaman dalam berwisata.
- 4) *Service* (layanan).
Merupakan kegiatan atau tindakan yang ditawarkan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang bentuknya tidak berwujud dan tidak mencerminkan kepemilikan oleh pihak lain akan tetapi

penilaiannya dengan kepuasan atau ketidakpuasan.

Berdasarkan objeknya, pariwisata dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain: *pertama, cultural tourism* yaitu jenis pariwisata yang disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah. *Kedua, political tourism* yaitu jenis pariwisata untuk melakukan perjalanan tujuan melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara. *Ketiga, social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya *study tour, picnic*, dan lain-lain. *Keempat, religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya untuk melihat atau menyaksikan budaya-budaya dari wisata religi tersebut contohnya ziarah makam.(Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, 2017)

Pariwisata mempunyai potensi yang besar untuk berkembang dimasa yang akan datang dan akan mengalami perubahan yang sangat besar secara alami. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting karena mengalami perkembangan yang hebat apabila dilihat dari sudut pandang statistik pariwisata. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh instansi pemerintah dibidang kepariwisataan untuk setiap negara, yang mempunyai persyaratan khusus berdasarkan data yang diinginkan, akan tetapi juga memberi kesamaan persepsi bagi kelompok pemerintah lainnya seperti industri pariwisata, asosiasi industri kepariwisataan, masyarakat lokal, dan akademis.(Warman & Andri, 2014)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa potensi wisata dapat memajukan suatu daerah yang menjadi destinasi wisata dimasa yang akan datang. Pengembangan pariwisata di daerah tidak hanya dilakukan oleh instansi pemerintah

saja. Namun juga diperlukan sumbangsih dari pihak-pihak atau kelompok terkait seperti industri pariwisata, masyarakat lokal dan akademisi untuk memberikan solusi dalam strategi pemasaran wisata yang ada di daerah agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan melestarikan pariwisata daerah.

Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut para pemilik usaha untuk selalu memiliki strategi agar usaha dapat bertahan dan terus berkembang dalam situasi tersebut. Tingkat persaingan ini memaksa setiap usaha untuk menghasilkan berbagai ide inovatif yang berbeda untuk mengalahkan persaingan, terutama untuk usaha yang beroperasi di industri yang sama.

Pihak Taman Surga Rinjani sangat gencar melakukan beberapa upaya dalam promosi memperkenalkan destinasi wisatanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan ramai pengunjung yang mengunjungi Taman Surga Rinjani. tidak hanya itu, beberapa target yang menjadi sasaran pemasaran pengelola wisata Taman Surga Rinjani juga banyak yang tercapai dan sesuai dengan ekspektasi divisi yang membidangi pengembangan-annya.

Beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan Taman Surga Rinjani antara lain: *pertama*, strategi pemasaran secara *offline* yaitu promosi yang dilakukan secara *door to door* menggunakan media promosi seperti flayering atau penyebaran brosur kepada instansi-instansi pemerintahan maupun masyarakat umum lainnya yang berada di kawasan Kecamatan Sembalun. *Kedua*, strategi pemasaran secara *online* yaitu promosi pemasaran wisata yang dilakukan dengan menggunakan platform media sosial seperti facebook, Instagram dan juga TikTok, strategi ini dilakukan oleh admin platform media sosial milik taman surga rinjani dalam memposting segala bentuk promosi secara *update*

Kedua strategi membawa hasil yang positif dan cukup efektif yang ditandai dengan meningkatnya pengunjung wisatawan

dari mancanegara yang mengunjungi destinasi wisata Taman Surga Rinjani ini. Hal ini dapat dari daftar data pengunjung wisata Taman Surga Rinjani pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Pengunjung Wisatawan Taman Surga Rnjani

Bulan	Jumlah Pengunjung
Desember	1000 Pengunjung
Januari	2000 Pengunjung
Februari	3000 Pengunjung
Maret	2500 Pengunjung
April	2700 Pengunjung
Mei	18000 Pengunjung
Juni	3000 Pengunjung
Juli	3600 Pengunjung

Sumber: Diolah data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, meningkatnya jumlah pengunjung Taman Surga Rinjani meningkat setiap bulannya disebabkan strategi promosi yang dilakukan oleh pengelola Taman Surga Rinjani. cakupan promosinya lebih luas bahkan sampai ke mancanegara.

Strategi pengembangan pariwisata halal yang digunakan oleh wisata Taman Surga Rinjani adalah dengan melakukan promosi baik secara offline maupun online. Promosi secara offline yang dilakukan dengan cara *door to door* seperti ke kantor pemerintahan, pihak jasa tour dan travel dengan menggunakan media promosi seperti flayering atau penyebaran brosur kepada instansi-instansi pemerintahan maupun masyarakat umum lainnya yang berada di kawasan kecamatan sembalun. Sedangkan secara online dengan cara promosi pemasaran wisata yang dilakukan dengan menggunakan platform media sosial seperti facebook, Instagram dan juga TikTok, strategi ini dilakukan oleh admin platform media sosial milik Taman Surga Rinjani dalam memposting segala bentuk promosi secara *update*. Strategi promosi yang dilakukan oleh Pengelola Taman Surga Rinjani dapat dikatakan efektif. Hal itu dapat dilihat dari jumlah angka pengunjung yang meningkat setiap bulannya.

B. Pengaruh Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Taman Surga Rinjani Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun

Potensi pengembangan pariwisata halal sangat berpengaruh terhadap sektor perekonomian baik skala daerah maupun masyarakat. Oleh karena itu pemerintah sebagai jalan dari pengembangan pariwisata ini diperlukannya upaya untuk terus peka dalam mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat. Industri pariwisata akan memberikan dampak terhadap perekonomian, mensitimulus peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor yang terkait. (Suryani & Bustamam, 2021)

Dengan memposisikan masyarakat sebagai pemain kunci dalam pariwisata, maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang berlaku menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan dalam rumah tangga
2. Struktur pengeluaran rumah tangga relatif terhadap pengeluaran konsumsi.
3. Tingkat pendidikan rumah tangga
4. Tingkat Kesehatan rumah tangga
5. Keadaan dan fasilitas rumah tangga.

Destinasi Wisata Taman Surga Rinjani terletak di Desa Sembalun Bumbung dengan latar belakang masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah. Tentunya dengan banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan di kawasan sembalun pada umumnya dan tidak terlepas di Desa Sembalun Bumbung ini, maka merupakan hal yang tepat bila kemudian Ust. Zamroni selaku owner dari wisata Taman Surga Rinajni membuka sebuah destinasi wisata dengan konsep wisata halal (*halal tourism*).

Pengembangan pariwisata saat ini tidak hanya untuk meningkatkan sumber devisa negara dan pendapatan pemerintah daerah. Namun, juga diharapkan dapat memperluas peluang usaha selain

menciptakan banyak lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal dikawasan wisata melalui manfaat ekonomi, dengan mengembangkan fasilitas yang menunjang dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Pembangunan pariwisata wajib mempunyai tujuan untuk membawa kebermanfaatn bagi para wisatawan dan warga lokal. Basis pengembangan pariwisata atau kapital merupakan potensi asal daya, keanekaragaman budaya, seni dan potensi alam. Pesatnya perkembangan pariwisata juga didorong oleh peningkatan kehidupan sosial ekonomi warga yang didukung dengan kemajuan teknologi. (Hafif, 2023)

Oleh karena itu pengembangan potensi wisata harus dilakukan secara arif yang tujuannya benar-benar untuk kesejahteraan masyarakat dilokasi wisata tersebut. Dengan adanya pengembangan wisata yang baik bukan hanya keuntungan bagi daerah tersebut saja, melainkan akan memicu terhadap sektor usaha lainnya. Seperti sektor usaha perhotelan, transportasi dan kuliner. Maka diharapkan juga pengembangan ini dapat jangka Panjang sehingga kesejahteraan dan keberlangsungan untuk usaha itu sendiri menjadi lebih baik.

Di kawasan Desa Sembalun Bumbung ini, karena dengan majunya sektor pariwisata didukung adanya destinasi wisata berbasis syariah dengan suasana perdesaan dan pegunungan seperti wisata Taman Surga Rinjani ini, perekonomian masyarakat desa sembalun bumbung pun terdongkrak dan sangat terbantu dengan meningkatnya volume pengunjung yang datang berwisata ke taman surga rinjani. hal ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkannya dengan membuka lapak-lapak jualan, membuka jasa parkir dan sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Solehudin Selaku Kepala Desa Sembalun Bumbung yang mengatakan: "kami dari pemerintahan Desa Sembalun Bumbung sangat antusias mendukung para pelaku

maupun pengembang wisata di desa sembalun bumbung ini dalam mengembangkan destinasi wisata yang bisa mereka olah tempat berwisata dengan konsep apapun itu, karena bagaimanapun pemuda desa yang seperti ini adalah pemuda-pemuda dengan jiwa interpreneur yang patut kita dorong dan dukung untuk pengembangan usahanya. Sejauh ini keberadaan taman surga rinjani ini cukup signifikan dalam kemajuannya serta berpengaruh besar kontribusinya bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Sembalun Bumbung."

Adanya peningkatan jumlah pengunjung maka secara langsung berdampak pada meningkatnya pendapatan obyek wisata yang nantinya juga akan berpengaruh pada bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan retribusi yang didalamnya terdapat pendapatan retribusi wisata merupakan salah satu sektor yang paling berpengaruh dalam perolehan Pendapatan Asli Daerah, apalagi seperti Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi wisata sangat baik, ini tentunya harus lebih digalakkan dalam pengelolaan potensi tersebut sehingga dapat mencapai pendapatan daerah yang maksimal. Fitur dan pilihan produk pariwisata meliputi pengembangan produk pariwisata secara umum, diversifikasikan paralel dan integrative serta sinergi tematik dan spasial antar produk. (Benur & Bramwell, 2015)

Berdasarkan wawancara tersebut, pengaruh pengembangan wisata halal taman surga rinjani ini dianggap telah mampu menjadi solusi bagi kemajuan desa sembalun bumbung baik dari sektor wisata maupun ekonominya. Keberhasilan strategi pengembangannya ini pun terbilang cukup berpengaruh bagi pemuda-pemuda Desa yang selama ini hanya mengandalkan hasil pertanian sebagai penghasilan utama menjadi terinspirasi untuk membuka destinasi-destinasi wisata baru di kawasan Sembalun Bumbung.

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam

pengembangan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan negara lain. Perkembangan pariwisata secara berkelanjutan menjadi prioritas pemerintah yang membawa perkembangan secara cepat. Potensi wisata yang beraneka ragam yang tersebar di setiap daerah tujuan pariwisata dilestarikan dan dikembangkan, karena dapat membawa dampak positif bagi pelestarian budaya, perekonomian, peningkatan pendidikan maupun agama. Selain itu juga perkembangan destinasi pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah daerah.

Pengembangan potensi pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan ekonomi di suatu daerah. Perekonomian suatu daerah akan bertumbuh jika didukung oleh perkembangan wisata yang semakin maju, terutama bagi pelaku usaha kecil, menengah maupun besar yang ada di sekitar destinasi wisata.

Keberadaan wisata Taman Surga Rinjani memberikan pengaruh terhadap pengembangan perekonomian masyarakat Desa Sembalun Bumbung. Hal ini dapat dilihat dari angka pengangguran yang berkurang dan tumbuhnya UMKM di sekitar wilayah Sembalun Bumbung seperti UMKM Loka Kopi Sembalun dan UMKM Bale Kopi Sembalun sebagai pemasok utama bahan pokok kopi yang dibutuhkan oleh pihak Taman Surga Rinjani. Selain kopi ada juga kebutuhan seperti buah-buahan yaitu: Strawberry, Jeruk dan Apel yang di *display* langsung oleh petani lokal Sembalun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertama, strategi pengembangan pariwisata halal Taman Surga Rinjani adalah dengan melakukan promosi baik secara offline dengan cara menyebarkan

dengan menggunakan brosur maupun secara online dengan menggunakan platform media sosial. Kedua, keberadaan wisata Taman Surga Rinjani memberikan pengaruh terhadap pengembangan perekonomian masyarakat Desa Sembalun Bumbung dimana angka pengangguran berkurang dan bertumbuhnya UMKM yang di sekitar wilayah Sembalun Bumbung

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: pertama, untuk mengembangkan pariwisata halal Taman Surga Rinjani, maka diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mengeksplorasi potensi-potensi keindahan objek wisata lainnya yang ada di wisata Taman Surga Rinjani. Kedua, untuk mengembangkan pengelolaan pariwisata hala Taman Surga Rinjani, maka diperlukan study banding ke daerah-daerah destinasi wisata halal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga besar Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Amsi, Muzaiyanur Rusdi, (2020), Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Wisata Halal, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Benur, A. M., & Bramwell, B. (2015). Tourism product development and product diversification in destinations. *Tourism Management*, 50, 213–224. <https://doi.org/10.1016/J.TOURMAN.2015.02.005>

Elsa, & Febriyani, D. I. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA HALAL DI BANTEN. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 12(1).

Fiqih, A. (2019). Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.15642/maliyah.2019.9.2.35-59>

Hafif, Ivansyah, (2023). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Asahan. Skripsi, UIN-Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ishak, A. (2020). PANDANGAN STAKEHOLDER PARIWISATA TENTANG HALAL TOURISM DAN BRANDING YOGYAKARTA. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2). <https://doi.org/10.25077/rk.3.2.69-81.2019>

Karlina, Ayu, (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya”, Skripsi, Uiversitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Kautsar Alim, A. (2018). Analisis Potensi Wisata Musik Di Kota Bandung Menggunakan Komponen Pariwisata 4A. *Pariwisata Budaya*, 88.

Laily, I. N. (2022). “*Pengertian Penelitian Deskriptif; Ciri-Ciri; Jenis; dan Pelaksanaannya.*” Katadata.

Muhammad., D. (2017). Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik &

- Industri Halal di Indonesia. In *UIN-Maliki Press* (Vols. 45–135).
- Mulianah, B., & Taquiuddin, H. U. (2023). Strategi Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan Anti Korupsi. In *Riset Intervensi Pendidikan*.
- Reza, V., Snapp, P., et. al., (2020). Strategi Wonderful Indonesia Era Joko Widodo Periode 2014-2019 Melalui Pendekatan Competitive Identity. *Bussiness Law Binus*, 7(2).
- Rezqy, V. O., & Fikriyah, K. (2022). Peran Quadruple Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kawasan Wisata Cisarua-Lembang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p15-30>
- Sayekti, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Kajian*, 24(3).
- Sugiyono. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Suryani, S., & Bustamam, N. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2).
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar. *Pustaka Larasan*.
- Warman, & Andri, M. (2014). Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi. *RajaGrafindo Persada*.